

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan (Ikhwanuddin dalam Rinawati, A., Mirnawati, L, B., & Setiawan, F. 2020, hlm 85). Keterampilan yang dimaksud dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan siswa dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat komunikasi. Keterampilan berbahasa digunakan sebagai sarana untuk menyatakan atau mengungkapkan keinginan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain dan berinteraksi dalam membangun hubungan sosial. Keterampilan berbahasa menjadi kunci utama dalam kegiatan pembelajaran karena sebagian besar interaksi antar guru dan siswa serta materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk bahasa. Keterampilan berbahasa diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terbagi menjadi empat aspek yaitu: (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis (Tarigan & Guntur dalam Yunika, P., Imansyah, F., & Riyanti, H. 2022, hlm 759). Keterampilan menyimak dan membaca disebut sebagai aspek reseptif atau aspek pemahaman, sedangkan aspek keterampilan berbicara dan menulis merupakan aspek produktif atau aspek penggunaan (Yus Rusyana dalam Panigoro. 2022. hlm 613). Masing-masing keterampilan memiliki hubungan yang sangat erat karena dalam mempelajari keterampilan berbahasa harus dilakukan secara berurutan.

Keterampilan berbahasa paling akhir yang perlu siswa kuasai dan memerlukan proses pembelajaran yang panjang yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan bahasa dalam berkomunikasi yang dilakukan tidak bertemu secara langsung (Tarigan dalam Qabibi, N & Jayanti. 2022. hlm 464). Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sama halnya dengan berbicara, menulis merupakan usaha dalam mengungkapkan isi pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan bahasa. Perbedaannya terdapat pada cara penyampaiannya. Pikiran

dan perasaan seseorang dalam berbicara diungkapkan dengan bahasa lisan, sedangkan menulis dilakukan dengan bahasa tertulis. Keterampilan menulis sangat perlu di kuasai oleh siswa baik di sekolah, dimasyarakat, bahkan di kehidupan profesionalnya kelak. Maka dari itu, keterampilan menulis lebih kompleks dari pada keterampilan lainnya, sehingga harus diajarkan sedini mungkin karena keterampilan menulis tidak muncul begitu saja, prosesnya memerlukan pengalaman, waktu, latihan secara terus menerus serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk tulisan sehingga memahami apa yang akan dituliskannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tarigan dalam Khan & Wulansari, 2021, hlm 18) bahwasannya menulis sebagai proses untuk menuangkan ide atau gagasan seseorang ke dalam bahasa tulis yang dirangkai melalui kalimat-kalimat secara jelas, lengkap, dan utuh agar dapat dengan mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam lingkup Pendidikan sekolah dasar keterampilan menulis dikelompokkan menjadi dua yang disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa yaitu menulis permulaan dan menulis tindak lanjut. Keterampilan menulis permulaan merupakan kegiatan menulis menjiplak, melengkapi, mencontoh, menebalkan, menyalin, dan mendikte yang biasanya dilakukan pada tingkat kelas rendah. Keterampilan menulis permulaan ini wajib untuk dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lain di jenjang berikutnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan menulis tindak lanjut siswa harus mampu mengungkapkan perasaan, pikiran, dan informasi ke dalam bentuk petunjuk, cerita, dan percakapan yang dilakukan di kelas tinggi (Alvita & Airlanda, G, S., 2021, hlm 5713).

Kegiatan menulis sangat penting untuk dikembangkan sebab memiliki manfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri. Namun pada kenyataannya keterampilan menulis masih berada diposisi rendah. (Alwiansyah dalam Prihatin, 2021, hlm 2628) menjelaskan tingkat kemampuan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yang dibuktikan dengan data sebanyak 84% (168 juta dari 200 juta) masyarakat Indonesia tergolong melek huruf, namun buku yang terbit dalam satu tahun hanya 12 buku sedangkan rata-rata negara berkembang lainnya mampu

menerbitkan 55 buku untuk satu juta penduduk per tahun. Di negara maju mencapai 513 buku setiap satu juta penduduk per tahun. Data tersebut menggambarkan kemampuan menulis penduduk Indonesia masih sangat rendah. Hal ini pun dibuktikan juga berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan *Programme For International Student Assessment (PISA)* 2018 yang mengukur prestasi anak usia 15 tahun pada bidang kemampuan matematika, sains, dan literasi membaca. Pada penilaian literasi membaca ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan menanggapi teks berdasarkan konteks. Hasil PISA pada tahun 2018 kategori membaca Indonesia masih memperoleh nilai rata-rata yaitu 371 berada diperingkat 74 dari 79 artinya Indonesia masih di bawah antara negara lain yang dikaji PISA (Hewi & Shaleh, 2020, hlm 31). Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa apabila minat membaca siswa masih rendah hal akan mempengaruhi pada keterampilan menulisnya. Karena keterampilan menulis dan membaca saling berkaitan. Dengan membaca siswa dapat menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Maka dari itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Karena pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk berpikir secara logis dan mengembangkan potensi diri siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi acuan serta tolak ukur meningkatkan sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik Jamilah (dalam Handayani & Subakti, 2021, hlm 152). Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti disalah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, bahwa kemampuan siswa dalam menulis terutama materi teks cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka masih terbelah rendah. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari 18 siswa dari 24 khususnya siswa kelas IV di fase B. Hal ini disebabkan ketika diberikan tugas untuk menulis teks cerpen siswa cenderung kurang memahami bagaimana menulis teks cerpen yang tepat, dan mengalami kebingungan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan karena siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat utuh, selain itu kosakata yang dimiliki siswa masih sedikit. Di mana seharusnya siswa kelas IV sudah menguasai banyak kosakata hal

ini sejalan dengan pendapat (Abin Syamsuddin dalam Madrison, S. 2016, hlm 636) awal masa anak usia 6-7 tahun sudah menguasai sekitar 2.500 kata dan pada masa akhir 11-12 tahun anak telah menguasai sekitar 50.000 kata, sehingga dalam kegiatan menulis siswa sering melakukan pengulangan kata yang menyebabkan kalimat kurang efektif. Selain itu terdapat permasalahan lainnya yang mempengaruhi kurangnya keterampilan menulis siswa yaitu dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan cara konvensional melalui ceramah dan pemberian tugas sehingga kurang memunculkan media pembelajaran yang bervariasi dan berinovasi. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran teks cerpen terkadang masih menggunakan buku cerita cetak atau gambar ilustrasi yang di cetak sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan siswa terbatas mengembangkan teks cerpen.

Seharusnya dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cahyadi. 2019., serta Titin & Dara, 2016, dalam Chandra M, F., Irfandi., & Yuhelman, N. 2023, hlm 42) bahwa teknologi sangat penting untuk membantu menyelesaikan masalah belajar siswa salah satunya yaitu menggunakan media. Media yang digunakan harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dan membuat pelajaran lebih menyenangkan, penggunaan media lebih inovatif dan variatif, serta memiliki pengaruh penting khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Karena rendahnya keterampilan menulis akan mempengaruhi proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap kemampuan dan prestasi lainnya. Salah satu yang perlu dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media yang interaktif, menarik, dan inovatif. Karena media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran guna menyampaikan bahan dan materi kepada siswa agar lebih mudah dan mampu membantu mencapai keberhasilan belajar. Pada umumnya media berguna untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendapat (Edgar Dale dalam Jannah. 2020, hlm 4) mengemukakan bahwa informasi yang diberikan akan semakin abstrak apabila disampaikan hanya dengan kata-kata, namun apabila informasi disampaikan dengan jelas maka siswa akan mendapatkan pengalaman yang efektif

dan efisien. Sebenarnya tingkat pengalaman belajar siswa diawali dengan konkret ke pengalaman abstrak, berdasarkan hal tersebut usia siswa sekolah dasar masih berada di fase berpikir konkret yang artinya masih membutuhkan sesuatu yang nyata. Maka dari itu media pembelajaran yang digunakan untuk tingkat sekolah dasar yang cocok yaitu media visual agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan dengan melihat gambar, foto, dan alat peraga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya memberikan solusi dengan mengembangkan media pembelajaran *pop up book* digital. *Pop up book* merupakan sebuah buku dalam bentuk digital dengan visualisasi gambar yang dapat ditegakkan sehingga dapat terbentuk objek-objek gambar yang indah serta memberikan kesan yang menakjubkan. *Pop up book* digital ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft Power Point* yang dirancang dengan semenarik mungkin. *Pop up book* digital akan memvisualisasikan cerpen dengan gambar yang bermunculan, dilengkapi dengan materi cerpen itu sendiri, kemudian pada *pop up* tersebut terdapat beberapa gambar yang tersusun dan saling berhubungan dari setiap gambar sehingga dapat membentuk sebuah cerpen yang akan memudahkan siswa untuk menulis cerpen. Gambar-gambar yang bermunculan di *pop up* tersebut akan menumbuhkan pikiran siswa untuk mengembangkan penalarannya ke dalam sebuah tulisan. Alasan peneliti memilih media *pop up book* digital, karena memiliki banyak keunggulan yaitu: 1. Mudah untuk diakses di mana pun dan kapan pun, 2. Tidak akan mudah rusak meskipun disimpan dalam waktu yang lama, dan 3. Tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media *Pop up book* Digital Materi Cerpen untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Fase B”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah umum dari penelitian ini yaitu bagaimanakah pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B?

Rumusan masalah umum kemudian dijabarkan ke dalam rumusan masalah khusus yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana desain awal pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B?
2. Bagaimana hasil validasi pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B?
3. Bagaimana produk akhir pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa fase B melalui pengembangan Media *pop up book* digital materi cerpen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sejauh mana keberhasilan pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain awal pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B.
2. Mendeskripsikan hasil validasi pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B.
3. Mendeskripsikan produk akhir pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase B.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa fase B melalui pengembangan media *pop up book* digital materi cerpen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini umumnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, terdapat dua manfaat lainnya, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan ataupun pelaksanaan media pembelajaran *pop up book* digital secara lebih lanjut, serta menjadi motivasi dalam memahami pentingnya keterampilan menulis bagi siswa kelas IV Fase B sekolah dasar. Kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta sumber data untuk peneliti berikutnya yang hendak mengembangkan media pembelajaran dengan kajian yang lebih luas.

Puput Tresna Destiani, 2023

Pengembangan Media Pop Up Book Digital Materi Cerpen Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Fase B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi empat sasaran, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama teks cerpen, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan adanya media *pop up book* digital.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan media pembelajaran *pop up book* digital ini dapat digunakan untuk pembelajaran teks cerpen dan diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas IV Fase B

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pengelolaan Pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar dengan merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan mengevaluasi penggunaan media pembelajaran khususnya pada materi cerpen di kelas IV Fase B.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi pedoman untuk memperbanyak referensi apa yang selanjutnya akan dikembangkan dari media pembelajaran *pop up book digital*.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I berisikan uraian mengenai pendahuluan atau bagian awal untuk menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II berisikan landasan teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis, dan media pembelajaran *pop up book digital*.

3. BAB III membahas metode penelitian yang digunakan terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, Teknik dan instrumen pengumpulan data, dan Teknik analisis data.
4. BAB IV membahas temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menjawab rumusan masalah, berisikan proses pengembangan media pembelajaran, hasil pengembangan media pembelajaran, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan temuan dan pembahasan dari BAB IV dan rekomendasi untuk para pembaca.